

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR

Nana Suryana

IAI Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya

suryanaaljoe@gmail.com

Asep Budi

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Syekh Manshur Pandeglang

budidosen@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Mulyasari Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat dengan populasi sebanyak 161 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengolahan data kuantitatif diolah secara statistika

dengan menggunakan rumus korelasi *rank spearman* (r_s): $r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek cukup mempengaruhi kemandirian belajar peserta dengan nilai r_s sebesar 0,49 (24,01%). Kemandirian belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi penerapan model pembelajaran, namun ada faktor dari luar peserta didik yaitu faktor lingkungan keluarga, minat peserta didik, relasi, komunikasi, kreatif, motivasi, dan sosial ekonomi keluarga. Guru harus dapat memaksimalkan penerapan berbagai model pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan menyenangkan.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemandirian Belajar.*

PENDAHULUAN

Di kawasan ASEAN tengah diberlakukan masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pada tahun 2015, negara anggota ASEAN telah menyetujui Cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN 2025. Cetak Biru MEA 2025 akan terbangun di atas Cetak Biru MEA 2015 yang terdiri dari lima karakteristik yang saling terkait dan saling menguatkan, yaitu: (a) ekonomi yang terpadu dan terintegrasi penuh; (b) ASEAN yang berdaya saing, inovatif, dan dinamis; (c) Peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral; (d) ASEAN yang

tangguh, inklusif, serta berorientasi dan berpusat pada masyarakat; dan (e) ASEAN yang global. Bagi Indonesia, MEA memberikan berbagai kesempatan dan peluang yang harus dimanfaatkan secara maksimal, mengingat Indonesia memiliki potensi jumlah penduduk yang besar sebagai bonus demografi dan peningkatan daya beli masyarakat di ASEAN. Integrasi ekonomi di Kawasan ASEAN akan membantu antara lain; dalam mengurangi hambatan perdagangan, menjadikan kawasan Asia Tenggara sebagai satu kesatuan basis produksi dan pasar yang

potensi bagi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) serta peningkatan daya saing nasional. Hal tersebut menjadi tantangan besar dan strategis bagi lembaga pendidikan untuk bagaimana menyiapkan kurikulum dan lulusan yang mampu bersaing dengan negara lain di wilayah ASEAN.

Pendidikan tidak lagi hanya fokus kepada bagaimana peserta didik lulus tepat waktu dari satuan pendidikan serta mendapat ijazah, tetapi peserta didik harus lulus dengan memiliki sejumlah keterampilan dan kecakapan hidup (*life skill*) yang mumpuni.¹ Dengan demikian pendidikan harus berorientasi pada kecakapan hidup, pembelajaran berbasis kompetensi, dan proses pembelajaran yang menghasilkan produk yang bernilai, menuntut lingkungan belajar yang kaya dan nyata yang dapat memberikan pengalaman belajar dimensi-dimensi kompetensi secara integratif.²

Pendidikan juga harus mampu melahirkan lulusan yang memiliki kemandirian hidup. Kemandirian hidup akan lahir ketika dibangun melalui sebuah proses pendidikan yang melatih peserta didik belajar mandiri dan memiliki sikap kemandirian.

KAJIAN TEORETIK

Menurut Brookfield dalam kemandirian belajar merupakan kesadaran diri yang digerakan oleh diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu.³ Seseorang yang mempunyai sikap kemandirian akan berusaha mencari dan mengembangkan sesuatu hal dengan caranya sendiri untuk mencapai tujuan dan hasil yang dituju.⁴ Mudjiono berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif,⁵ yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki.⁶ Oleh karena itu dalam

¹ Nandang Kosim, "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.

² Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat, "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI," *Ta'dibiya: Vol 3 No 2* (2023): *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 3, no. 2 (2023): 1–13.

³ Tirtawaty Abdjul and Elysia Ntobuo, "Penerapan Media Pembelajaran Virtual Laboratory Berbasis Phet Terhadap Hasil

Belajar Siswa Pada Materi Gelombang," *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT)* 7, no. 3 (2019).

⁴ Rudiawan et al., "Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran OPSIDE Increasing Students' Learning Independence Through OPSIDE Learning Model," *Inovasi Sains dan Pembelajarannya: Tantangan dan Peluang* 15, no. 1 (2023): 436–444.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono., *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineke. Cipta., 2016).

⁶ Adila Putri Laksana and Hady Siti Hadijah, "Kemandirian Belajar Sebagai Determinan

proses pembelajaran, suasana belajar harus yang mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mandiri.⁷

Menurut Babari membagi ciri-ciri ke dalam lima jenis, yaitu: (1) percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, (4) menghargai waktu, (5) bertanggung jawab.⁸ Sedangkan Fatimah (2010:143) ciri-ciri kemandirian adalah (1). Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (2). Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (3). Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, (4). Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya⁹.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajara.¹⁰ Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual

yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model kaitannya dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model. Pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan dan bertahap.

Melalui model pembelajaran ini membuat siswa aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkret. Sedangkan pada permasalahan kompleks,

Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 1.

⁷ Permendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 69 (2022): 5–24.

⁸ Hasma Nur Jaya, “Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan,” *Didaktis: Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017).

⁹ Hendrik Lempe Tasaik and Patma Tuasikal, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi,” *Metodik Didaktik* 14, no. 1 (2018): 45–55.

¹⁰ R. Tinenti, Yanti, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas,” *PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)*, no. September (2018): 13.

¹¹ Thamrin Tayeb, “Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 02 (2017): 48–55.

diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi, dan eksperimen dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran.

Model *project based learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. *Project based learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks¹²,¹³,¹⁴ dan¹⁵. Adapun tujuan utama dari belajar mandiri menurut Baumgartner (2003) yaitu; (1) Meningkatkan kemampuan dari pelajar untuk menjadi siswa yang dapat belajar secara mandiri, (2) Mengembangkan system belajar transformasional sebagai komponen utama dalam kemandirian belajar, (3) Mengarahkan pembelajaran emansipatoris dan perilaku sosial sebagai bagian integral dari kemandirian belajar¹⁶

Secara praktik model pembelajaran berbasis proyek memiliki lima langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Menetapkan tema proyek; (2) Menetapkan konteks belajar; (3) Merencanakan aktivitas-aktivitas pengalaman belajar terkait dengan merencanakan proyek; (4) Memproses aktivitas-aktivitas; (5) Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Dengan menerapkan langkah-langak model pembelajaran berbasis proyek diharapkan melatih kemandirian, kolaborasi, dan eksperimen didalam diri siswa atau peserta didik. Karenanya penerapan model pembelajaran *project based learning* saat ini menjadi salah satu program prioritas pada kurikulum merdeka di Indonesia.¹⁷,¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Mulyasari Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya diperoleh beberapa fakta bahwa model pembelajaran berbasis proyek sudah

¹² Erni Murniati, "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran," *Journal of Education* 3, no. 1 (2021): 1–18.

¹³ Rabiatal Adawiah and Mahmuddin, "Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Guru SMP," *JCES (Journal of Character Education Society)* 7, no. 1 (2024): 24–32.

¹⁴ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 60–71.

¹⁵ Endang Lestari, Sunardi Sunardi, and Nunuk Suryani, "Pengaruh Penggunaan Media

Berbasis Information Technology Pada Pembelajaran IPA Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar," *Teknodika* 15, no. 1 (2017): 16.

¹⁶ Tasaik and Tuasikal, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi."

¹⁷ Nur Azziatun Shalehah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning Di Satuan PAUD," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 14–24.

¹⁸ Iik Nurulpaik Dasim Budimansyah, Nugraha Suharto, *Proyek Belajar Karakter Model Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, ed. -, 1st ed. (Bandung: Widya Aksara Press, 2018).

diterapkan oleh guru. Hal ini menuntut mereka untuk melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, aktif dalam pemberian tugas dalam bentuk proyek; pemberian tugas dalam bentuk proyek bervariasi; tugas yang diberikan tidak terlalu sukar sehingga peserta didik aktif mengerjakan. Guru juga telah memperoleh pelatihan melalui kegiatan *In House Training* mengenai model pembelajaran inovatif.

Namun hal tersebut tidak berbading lurus dengan kemandirian belajar peserta didik. Beberapa peserta didik enggan untuk belajar sendiri; peserta didik tidak bersemangat ketika belajar; peserta didik sukar mengumpulkan tugas; tugas yang diberikan dibiarkan tidak dikerjakan sehingga menumpuk dan tidak bisa dikerjakan serta dari sekian banyak peserta didik, hanya beberapa orang saja yang sanggup mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Supanti & Hartutik (2016) dalam ¹⁹, umumnya siswa masih memiliki kemandirian belajar yang rendah. Ketika kemandirian belajar masih rendah maka akan berdampak pada semangat, kemandirian, dan hasil belajar. Sebaliknya siswa dengan kemandirian yang tinggi,

akan berusaha bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi, dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut ²⁰ adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SDN Mulyasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Mulyasari sebanyak 161 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹ Alasan menggunakan *purposive sampling* yaitu karena peneliti mengharapkan kriteria

¹⁹ Gusnita Gusnita, Melisa Melisa, and Hafizah Delyana, "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq," *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 3, no. 2 (2021): 286–296.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* ((Bandung: Alfabeta, 2015).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Pertama. (Bandung: Alfabeta, 2019).

sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 Peserta didik sebagai sampel dengan rincian 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklis. Dalam angket terdapat pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai indikator penelitian. Responden diberikan 4 alternatif jawaban dengan raihan point tiap alternatif jawaban sebagai berikut; selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Data-data yang sudah terkumpul dikualifikasikan dalam bentuk angka-angka sehingga bersifat kuantitatif. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa serta diinterpretasikan melalui korelasi *rank spearman* (r_s) dengan rumus

$$: r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga hal penting yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis

proyek, bagaimana kemandirian peserta didik, dan bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirin belajar peserta didik di SDN Mulyasari Kecamatan Bojonggambir Tasikmalaya. Berikut hasil dan pembahasanya.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap data tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek diperoleh rata-rata hitung (\bar{x}) sebesar 41,7. Berdasarkan skala penafsiran, nilai rata-rata hitung berada pada interval antara 41 dan 42 dengan klarifikasi baik. Artinya bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SDN Mulyasari Kecamatan Bojonggambir sudah diterapkan dengan baik. Baik memenuhi langkah-langkah pembelajaran dengan metode *project based learning*. Merujuk pendapat Delise (1997:27-35) bahwa terdapat 6 langkah *Project Based Learning* sebagai berikut: (1) *Connecting with the problem* yaitu pelatih memilih, merancang dan menyampaikan masalah yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, terkait dengan masalah. (2) *Setting up the structure*.

Setelah peserta didik telah terlibat dengan masalah, pendidik menciptakan struktur untuk bekerja melalui masalah yang dihadapi. Struktur ini akan memberikan rancangan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Struktur menjadi kunci dari keseluruhan proses bagaimana peserta didik latihan berfikir melalui situasi nyata dan mencapai solusi yang tepat, (3) *Visiting the problem*. Pendidik fokus pada ide-ide yang dimiliki peserta didik pelatihan bagaimana menyelesaikan masalah. Fokus tersebut diarahkan untuk menghasilkan fakta dandaftar item yang membutuhkan klarifikasi lebih lanjut, (4) *Revisiting the problem*. Setelah peserta didik dalam kelompok kecil telah menyelesaikan tugas mandiri, mereka harus segera bergabung kembali dalam kelas untuk menemukan kembalimasalah-masalah tersebut. Pendidik pertama-tama meminta kelompok kecil untuk melaporkan hasil pengamatan mereka. Pada saat itu pendidik menilai sumber yang mereka pakai sebagai referensi, waktu yang digunakan, dan efektivitas rencana tindakan yang akan dilakukan, (5) *Producing a product/performance*. Membuat hasil pemecahan masalah yang disampaikan kepada pendidik untuk dievaluasi tentang mutu isi dan penguasaan skill mereka, dan (6) *Evaluating performance and the problem*. Pendidik meminta peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja (*performance*) dari kajian masalah dan alternatif solusi yang diajukan²². lain-

lain. Sedangkan faktor dari luar mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut (Purnawan, 2007) dalam²³ keuntungan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek adalah; dapat memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajarannya, membiarkannya sesuai minatnya, menjawab pertanyaan dan untuk membuat keputusan dalam proses belajar, menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu, membantu keterkaitan hidup di luar sekolah, memperhatikan dunia nyata, dan mengembangkan ketrampilan nyata, menyediakan peluang unik karena pendidik membangun hubungan dengan peserta didik, sebagai pelatih, fasilitator, dan *co-learner*, menyediakan kesempatan untuk membangun hubungan dengan komunitas yang besar, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, memberikan pengalaman pada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, dan menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik

²² Murniati, "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran."

²³ Murniati, "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran."

secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek akan mendorong peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap data tentang kemandirian belajar peserta didik diperoleh rata-rata hitung (\bar{Y}) sebesar 39,8 berdasarkan skala penafsiran, nilai rata-rata hitung berada pada interval antara 39 dan 41 dengan klarifikasi cukup. Artinya bahwa kemandirian belajar peserta didik SDN Mulyasari Kecamatan Bojongsambair telah cukup memenuhi indikator penelitian.

Seorang individu yang memiliki kemandirian belajar menurut Sardiman,²⁴ akan cenderung memperlihatkan sikap-sikap sebagai berikut; (1) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri; (2) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan; (3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan; (4) Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru; (5)

Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar; (6) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain. Selanjutnya Menurut Bistari (2012:145) membagi ciri-ciri ke dalam lima jenis, yaitu: (1) percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, (4) menghargai waktu, (5) bertanggung jawab. Sedangkan Fatimah (2010:143) menjelaskan ciri-ciri kemandirian adalah (1) Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, (4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.²⁵

Hasil analisis terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dideskripsikan di bawah ini. Berikut ditampilkan hasil pengolahan data.

²⁴ Gusnita, Melisa, and Delyana, "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPS."

²⁵ Lestari, Sunardi, and Suryani, "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Information

Technology Pada Pembelajaran IPA Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar."

Tabel 1:

Rangking Variabel X (Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek)

Susunan	Posisi	Imbuhan	Rangking
38	1		1
40	2		2,16
40	3		2,16
40	4		2,16
40	5		2,16
40	6		2,16
40	7		2,16
41	8		8,5
41	9		8,5
42	10		10,14
42	11		10,14
42	12		10,14
42	13		10,14
42	14		10,14
42	15		10,14
42	16		10,14
43	17		17,14
43	18		17,14
43	19		17,14
43	20		17,14
43	21		17,14
43	22		17,14
43	23		17,14
43	24		17,14
43	25		17,14
43	26		17,14
43	27		17,14
43	28		17,14
43	29		17,14
43	30		17,14
43	31		17,14
43	32		17,14
43	33		17,14
43	34		17,14
43	35		17,14
43	36		17,14
43	37		17,14
43	38		17,14
43	39		17,14
43	40		17,14
43	41		17,14
43	42		17,14
43	43		17,14
43	44		17,14
43	45		17,14
43	46		17,14
43	47		17,14
43	48		17,14
43	49		17,14
43	50		17,14
43	51		17,14
43	52		17,14
43	53		17,14
43	54		17,14
43	55		17,14
43	56		17,14
43	57		17,14
43	58		17,14
43	59		17,14
43	60		17,14
43	61		17,14
43	62		17,14
43	63		17,14
43	64		17,14
43	65		17,14
43	66		17,14
43	67		17,14
43	68		17,14
43	69		17,14
43	70		17,14
43	71		17,14
43	72		17,14
43	73		17,14
43	74		17,14
43	75		17,14
43	76		17,14
43	77		17,14
43	78		17,14
43	79		17,14
43	80		17,14
43	81		17,14
43	82		17,14
43	83		17,14
43	84		17,14
43	85		17,14
43	86		17,14
43	87		17,14
43	88		17,14
43	89		17,14
43	90		17,14
43	91		17,14
43	92		17,14
43	93		17,14
43	94		17,14
43	95		17,14
43	96		17,14
43	97		17,14
43	98		17,14
43	99		17,14
43	100		17,14

Tabel 3
Tabel Operasional

No	Skor		Rank		di	di ²
	X	Y	X	Y		
1.	43	40	17,14	11,25	5,89	34,6921
2.	42	43	10,14	20,16	-10,02	100,4004
3.	40	38	2,16	5,25	-3,09	9,5481
4.	38	35	1	1,25	-0,25	0,0625
5.	43	40	17,14	11,25	5,89	34,6921
6.	43	41	17,14	15,3	1,84	3,3856
7.	40	42	2,16	18,5	-16,34	266,9956
8.	40	38	2,16	5,25	-3,09	9,5481
9.	41	43	8,5	20,16	-11,66	135,9556
10.	42	39	10,14	9,5	0,64	0,4096
11.	43	43	17,14	20,16	-3,02	9,1204
12.	41	43	8,5	20,16	-11,66	135,9556
13.	40	40	2,16	11,25	-9,09	82,6281
14.	44	41	24,5	15,3	9,2	84,64
15.	42	43	10,14	20,16	-10,02	100,4004
16.	43	41	17,14	15,3	1,84	3,3856
17.	43	40	17,14	11,25	5,89	34,6921
18.	42	38	10,14	5,25	4,89	23,9121
19.	42	42	10,14	18,5	-8,33	69,3889
20.	42	38	10,14	5,25	4,89	23,9121
21.	40	35	2,16	1,25	0,91	0,8281
22.	42	35	10,14	1,25	8,89	79,0321
23.	43	39	17,14	9,5	7,64	58,3696
24.	40	35	2,16	1,25	0,91	0,8281
25.	44	43	24,5	20,16	4,34	18,8356
Jumlah						1.322,119
$\sum di^2$						

Setelah mendapatkan nilai di^2 , maka selanjutnya yaitu memasukan nilai tersebut kepada rumus analisis korelasi *Rank Spearman*

$$\begin{aligned}
 (r_s) \text{ Sebagai berikut : } r_s &= 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N} \\
 &= 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N} \\
 &= 1 - \frac{6.1321,619}{25^3 - 25} \\
 &= 1 - \frac{7.932,715}{15.625 - 25} \\
 &= 1 - \frac{7.932,715}{15.600} \\
 r_s &= 1 - 0,508 \quad r_s = 0,491 \text{ dibulatkan (0,49)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah mengkonfirmasi nilai r_s tersebut kepada skala penafsiran *guillford* dengan ketentuan sebagai berikut :

0,00 – 0,20	→	<i>Very low</i>	Sangat rendah
0,21 – 0,40	→	<i>low</i>	Rendah
0,41 – 0,60	→	<i>Moderate</i>	Cukup
0,61 – 0,80	→	<i>High</i>	Tinggi
0,81 – 1,00	→	<i>Very high</i>	Sangat tinggi

Untuk mengetahui seberapa signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek variabel X terhadap kemandirian belajar peserta didik variabel Y, dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji hipotesis ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{t_{hitung}}{\sqrt{1 - r_s^2}} \quad \text{dan } t_{tabel} = t(1 - \alpha)(N - 2)$$

Dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 Ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 Diterima.

Menentukan t_{hitung} :

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

$$= 0,49 \sqrt{\frac{25-2}{1-(0,49)^2}}$$

$$= 0,49 \sqrt{\frac{23}{1-0,2401}}$$

$$= 0,49 \sqrt{\frac{23}{0,76}}$$

$$t_{hitung} = 0,49 \sqrt{30,26} \quad t_{hitung} = 0,49 (5,500) \quad t_{hitung} = 2,695$$

Menentukan t_{tabel} :

$$t_{tabel} = (1 - \alpha)(25 - 2) \quad t_{tabel} = (1 - 0,05)(23) \quad t_{tabel} = (0,95)(23) \quad t_{tabel} = 2,069$$

Setelah dilakukan perhitungan ternyata t_{hitung} sebesar 2,695 sedangkan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,95$) dan diperoleh dalam daftar $t(0,95)(23)$ adalah

2,069. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 Ditolak Berdasarkan harga r_s sebesar 0,49 apabila dikonfirmasi pada skala *Guilford* berada pada klasifikasi cukup (*moderate*). Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek cukup mempengaruhi kemandirian peserta didik. Temuan dibuktikan dengan nilai r_s sebesar 0,49.

Berdasarkan klasifikasi *guilford*, maka nilai r_s sebesar 0,49 berada pada klasifikasi cukup (*Moderate*), karena berada diantara 0,41–0,60. Kontribusi atau derajat determinasi indikator pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap minat belajar peserta didik sebesar 24,01%. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik SDN Mulyasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya sebesar 24,01% ditentukan oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan ²⁶, ²⁷ dan ²⁸, bahwa faktor yang sangat mempengaruhi sikap mandiri seseorang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu,

²⁶ A.S Dwi and Rita Syofyan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Semasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Salingka Nagari* 2, no. 1 (2023): 191–204.

²⁷ Heri Ginanjar et al., "Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-Faktor Kunci Dalam Proses

Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 5542–5548.

²⁸ Mulyadi Mulyadi and Abd. Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197–214.

faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat dan faktor psikologis mencakup bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SDN Mulyasari Kecamatan Bojongsambir telah baik. Dalam praktiknya telah memenuhi langkah-langkah pembelajaran dengan metode project based learning. Kemandirian belajar peserta didik cukup. Artinya bahwa kemandirian belajar peserta didik cukup memenuhi indikator kemandirian. Sedangkan pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian belajar peserta cukup mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik.

Kemandirian belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi penerapan model pembelajaran, namun ada faktor dari luar peserta didik yaitu faktor lingkungan keluarga, minat peserta didik, relasi/komunikasi, kreatif, motivasi, dan sosial ekonomi keluarga. Melalui penelitian ini, guru harus dapat memaksimalkan penerapan berbagai model pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Tirtawaty, and Elysia Ntobuo. "Penerapan Media Pembelajaran Virtual Laboratory Berbasis Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang." *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT)* 7, no. 3 (2019).
- Adawiah, Rabiatul, and Mahmuddin. "Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Guru SMP." *JCES (Journal of Character Education Society)* 7, no. 1 (2024): 24–32.
- Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat. "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI , Ta'dibiya: Vol 3 No 2 (2023): Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.
- Dasim, Budimansyah, Nugraha Suharto, Iik Nurulpaik. *Proyek Belajar Karakter Model Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Edited by -. 1st ed. Bandung: Widya Aksara Press, 2018.
- Dimyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta., 2016.
- Dwi, A.S, and Rita Syofyan. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Semasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Salingka Nagari* 2, no. 1 (2023): 191–204.
- Ginanjari, Heri, Tina Septiana, Denda Ginanjari, Sulistia Agustin, Program Studi PPKn, and Stkip PGRI Sukabumi. "Keberhasilan

- Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-Faktor Kunci Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 5542–5548.
- Gusnita, Gusnita, Melisa Melisa, and Hafizah Delyana. “Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq.” *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 3, no. 2 (2021): 286–296.
- Jaya, Hasma Nur. “Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan.” *Didaktis: Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017).
- Kosim, Nandang. “PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Laksana, Adila Putri, and Hady Siti Hadijah. “Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 1.
- Lestari, Endang, Sunardi Sunardi, and Nunuk Suryani. “Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Information Technology Pada Pembelajaran IPA Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar.” *Teknodika* 15, no. 1 (2017): 16.
- Mulyadi, Mulyadi, and Abd. Syahid. “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197–214.
- Murniati, Erni. “Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran.” *Journal of Education* 3, no. 1 (2021): 1–18.
- Permendikbudristek. “Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 69 (2022): 5–24.
- Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 60–71.
- Rudiawan, Nurani, ST Hamsia, and Arsad Bahri. “Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran OPSIDE Increasing Students’ Learning Independence Through OPSIDE Learning Model.” *Inovasi Sains dan Pembelajarannya: Tantangan dan Peluang* 15, no. 1 (2023): 436–444.
- Shalehah, Nur Azziatun. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning Di Satuan PAUD.” *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 14–24.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Pertama. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Tasaik, Hendrik Lempe, and Patma

- Tuasikal. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi." *Metodik Didaktik* 14, no. 1 (2018): 45–55.
- Tayeb, Thamrin. "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 02 (2017): 48–55.
- Tinenti, Yanti, R. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas." *PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)*, no. September (2018): 13.